BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis berkembang dengan pesat pada era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan berdiri dan berkembang. Profesi akuntan banyak dicari oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan seseorang yang dapat mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan. Keakuratan data dalam laporan keuangan perusahaan memiliki andil yang sangat besar dalam memengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan akan melakukan suatu pekerjaan yang disebut dengan audit. Berdasarkan penelitian Nuralifah (2019) dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, akuntan publik berkerja tidak hanya untuk kepentingan kliennya, tetapi juga pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit. Akuntan publik dituntut untuk memiliki profesionalisme dan etika yang memadai guna menjaga kepercayaan klien dan pengguna laporan keuangan lainnya. (Arens 2020) Auditing merupakan proses sistematik untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan dalam kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diputuskan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dengan meningkatnya kebutuhan bisnis untuk aktivitas audit, peran auditor semakin

UNMAS DENPASAR

dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), menyatakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor adalah sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi. Auditor dapat memberikan wawasan tentang praktik bisnis yang lebih efisien dan efektif. Auditor dapat membuat rekomendasi untuk meningkatkan proses bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian internal. Agar tujuan tersebut tercapai maka kualitas seorang auditor dalam menjalankan profesinya harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor (Nofarisa Puspanugroho et al., 2022). Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari kualitas auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Profesi akuntan publik sangat penting

UNMAS DENPASAR

karena beragamnya pengguna jasa menjadikan profesi tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Namun dengan adanya beberapa kasus kelalaian atau manipulasi data yang dilakuakan oleh auditor menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life (PT WAL) pada tahun 2022 menjadi sorotan penting terkait kinerja auditor. Kasus yang terjadi adalah manipulasi laporan keuangan yang awal permasalahannya menyebutkan PT WAL menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya (Argisa, 2024). Hal tersebut dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Kondisi ini direkayasa oleh PT WAL sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Terhadap kondisi tersebut di atas, OJK telah melakukan tindakan pengawasan (supervisory action) berupa memerintahkan penghentian pemasaran produk sejenis saving plan PT WAL pada bulan Oktober 2018. Selanjutnya memberikan sanksi peringatan pertama sampai ketiga karena PT WAL tidak memenuhi batas minimum risk-based capital (RBC), Rasio Kecukupan Investasi (RKI) dan ekuitas minimum sejak 4 agustus 2020 sampai 26 Juni 2021. Setelah itu mengenakan sanksi pembatasan kegiatan usaha (PKU) pertama (untuk sebagian kegiatan usaha) pada 27 Oktober 2021 dan meningkat

UNMAS DENPASAR

pada pengenaan sanksi PKU kedua untuk semua kegiatan usaha pada 30 Agustus 2022 (Saputra, 2023).

Sanksi tersebut dikenakan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT WAL dari tahun 2014 s.d. 2019. Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Sementara Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan surat keputusan tersebut di atas, maka AP Nunu Nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023, Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 24 Februari 2023, KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya keputusan, paling lama 31 Mei 2023. Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan

UNMAS DENPASAR

peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan PT WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk PT WAL yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. Pada akhirnya, Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris tidak dapat mengatasi penyebab sanksi yang dikenakan, sehingga OJK mencabut izin usahanya pada 5 Desember 2022 (Otoritasjasakeuangan.com, 2023).

Selain itu, terdapat juga kesalahan hasil audit pada PT. Mitra Prodin oleh KAP Ida Ayu Budhananda, Majelis Hakim pengadilan negeri Gianyar, dilaporkan atas dugaan pelanggaran kode etik dan pedoman perilaku Hakim. Laporan tersebut ditujukan kepada komisi yudisial RI dan badan pengawas (Bawas) Mahkamah Agung (MA). Laporan tersebut dilayangkan tertanggal 10 September 2021, dalam perkara Nomor; 62/Pid.B/2021/PN.Gin., dengan terdakwa warga negara asing, bernama Jhon Winkel. Kasus ini sejatinya terkait hutang piutang (kasbon) yang terjadi tahun 2016-2019. Namun, kemudian berujung pada pelaporan di kepolisian hingga di meja hijau sejak awal tahun 2021 di PN Gianyar, Majelis Hakim di dalam putusannya mengakui bahwa hasil audit dari Akuntan Publik Ida Ayu Budhananda yang dijadikan bukti utama menuduh terdakwa ternyata cacat dan invalid. Awalnya hasil auditnya menyatakan terdakwa merugikan perusahaan sejumlah 3.1 milyar rupiah, namun setelah diperiksa di depan sidang saat pemeriksaan akuntan publik, Saksi Ida

UNMAS DENPASAR

Ayu Budhananda tidak bisa mengelak bahwa hasil auditnya invalid. Ketidak benaran hasil audit diakui oleh saksi saat dicrosscheck di depan sidang. Ada salah penjumlahan, double pencatatan, salah klasifikasi, banyak pengeluaran untuk perusahaan dimasukan sebagai pengeluaran pribadi terdakwa. Hal ini telah diakui pula oleh kasir dari perusahaan bahwa terjadi banyak kecacatatan, tidak valid dalam laporan audit (Suaradewata.com, 2021). Faktor internal yang menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional auditor seperti *locus of control*, keinginan berpindah, dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor eksternal seperti tekanan anggaran waktu, dan budaya organisasi. Kasus tersebut disebabkan oleh perilaku yang dilakukan oleh akuntan publik itu sendiri dan adanya tekanan waktu yang dirasakan auditor, seperti tidak melakukan audit dengan profesional. Dengan terjadinya kasus diatas maka peneliti mengangkat judul Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Budaya Organisasi, Etika dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Sumber daya manusia dalam suatu KAP merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit KAP sangat ditentukan oleh kualitas auditornya. Agar dapat menghasilkan kualitas auditor yang baik, seorang auditor dituntut untuk lebih memperhatikan profesionalisme, tingkat pendidikan, budaya organisasi dan pengalaman auditor saat melakukan pekerjaannya. Apabila hal-hal tersebut terlaksana dengan baik, maka hasil audit juga akan baik, sehingga tujuan dari suatu organisasi akan tercapai.

UNMAS DENPASAR

Profesionalisme menurut Rohmatiah dan Amadi (2020) merupakan kebutuhan terpenting bagi seorang auditor, karena profesionalisme yang kuat menjamin independensi auditor dan kemungkinan besar akan menginspirasi kualitas yang lebih tinggi. Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 115 (IAPI, 2020) berkaitan dengan perilaku profesional, menyatakan bahwa setiap auditor harus patuh pada setiap peraturan dan hukum yang diakui, serta menjauhi perilaku yang bisa merusak nama profesi dengan merusak integritas, objektivitas, maupun reputasi yang mana tidaksesuai dengan prinsip dasar etika. Pratiwi, Suryandari, & Susandya (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali" Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pane, Paula, Apriliyani, & Ufrida (2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profesionalisme, *Experience,* Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan". Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwasannya profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Profesionalisme merupakan aspek yang penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap profesional terhadap siapapun tanpa memandang perusahaan siapa yang akan di audit, dengan begitu seorang auditor akan memiliki kepercayaan sebagai seseorang yang profesional.

UNMAS DENPASAR

Menurut Dharmawan (2019), menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi. Pendidikan adalah kegiatan untuk meperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk berkaitan dengan kualitas audit didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan ketrampilan dalam upaya memecahkan masalah auditor yang dihadapi dalam mengaudit perusahaan. Bernadenta, Hutabarat, Siahaan, & Hayati (2020) melakukan peneliatan mengenai "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPKP Sumatera Utara". Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menyebutkan bahwa variable tingkat pendidikan berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hariyanti, Puspa Arum, & Muhammad (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Efikasi Diri, Kemahiran Profesional, Dan Pemahaman Risk Based Internal Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jambi". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pemahaman Risk Based Internal Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tingkat pendidikan merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang auditor, dengan memiliki pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang percaya terhadap kualitas audit

UNMAS DENPASAR

auditor, seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya akan memiliki ilmu atau pengetahuan yang tinggi tentang audit.

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar, tiap-tiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Jadi, budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi pada para anggota organisasi. Budaya organisasi akan mempengaruhi kualitas audit seseorang karena budaya organisasi akan menciptakan motivasi bagi para pegawai dalam memberikan kemampuan terbaiknya untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dalam organisasi. Dewi, & Sumadi (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Sensitivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar". Berdasarkan hasil pengujian secara empirik menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik daerah Denpasar. Sirait (2020, April) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Audit Tenure, Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi". Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Budaya organisasi di setiap perusahaan pasti berbeda-beda, seorang auditor harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap budaya organisasi yang ada di

UNMAS DENPASAR

perusahaan tersebut, dengan demikian seorang auditor akan mudah bersosialisasi guna kelancaran audit.

Secara umum, etika adalah sekumpulan nilai moral yang hidup di masyarakat. Sitohang dan Siagian (2019) berpendapat bahwa profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatnya profesionalisme profesi auditor. Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang nilai norma kebiasaan yang mendasari perilaku manusia mengenai baik, buruk, benar, salah, hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Seseorang yang beretika diatur oleh kode etik melalui perilaku moral suatu profesi dalam ketentuan-ketentuan tertulis maupun tidak tertulis yang harus ditaati. Oleh karenanya, peningkatan etika auditor maka semakin meningkatkan kualitas auditor. Untuk mengukur etika auditor menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020). Septayanti, Sunarsih, & Pramesti (2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali". Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian dari Sipayung (2019), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki etika dan standar audit yang berguna untuk membantu menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa auditor dapat membuat keputusan yang berdasarkan analisis yang obyektif. Hal ini penting untuk menjamin integritas hasil audit dan meningkatkan kualitas pengawasan pemerintah.

UNMAS DENPASAR

Pengalaman auditor yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi risiko dengan lebih cermat dan merinci, serta dapat merespons secara efektif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Selain itu, melalui pengalaman, auditor dapat mengembangkan intuisi dan kemampuan analitis yang diperlukan untuk menghadapi situasi-situasi kompleks dan dinamis yang mungkin muncul selama proses audit. Oleh karena itu, pengalaman bukan hanya memberikan kecepatan dalam penyelesaian tugas, tetapi juga meningkatkan kualitas analisis dan interpretasi auditor. Fau, & Siagian (2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)". Berdadarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis & Mirayani (2021), Febriansyah (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

UNMAS DENPASAR

Secara umum persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas. Persamaan pada variabel bebas yaitu variable Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Budaya Organisasi, Etika dan Pengalaman Auditor. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tahun amatan dan variabel bebas yang digunakan serta tempat

penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali dan di luar Bali. Tahun amatan pada penelitian ini adalah tahun 2024. Beberapa peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas seperti independensi, kompetensi auditor, fee audit, akuntabilitas dan integritas auditor. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji kembali "Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Budaya Organisasi, Etika dan Pengalaman Auditor Terhapad Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganasilis dan menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis dan menguji tingkat pendidikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis dan menguji budaya organisasi terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis dan menguji etika terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis dan menguji pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa terutama jurusan akuntansi, dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat dipergunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian dan analisis selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

b. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme, tingkat Pendidikan, budaya organisasi, etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

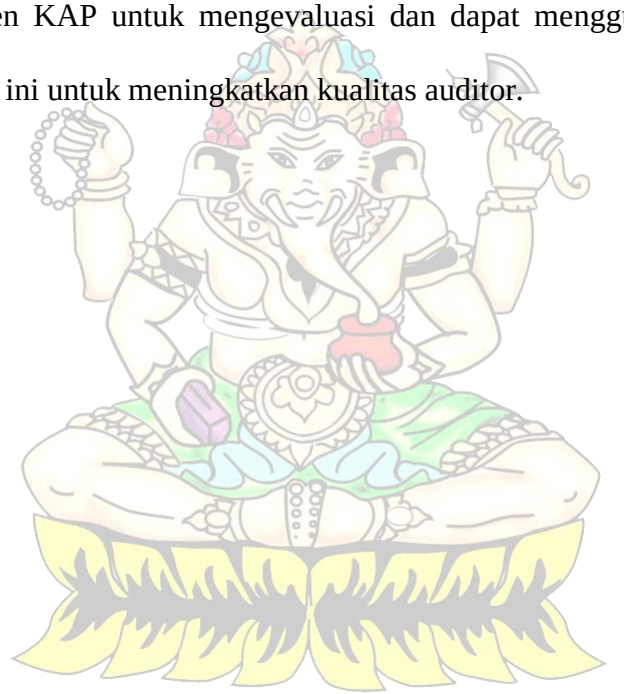
UNMAS DENPASAR

c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada manajemen KAP untuk mengevaluasi dan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas auditor.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Fritz Heider mengemukakan pengertian atribusi pertama kali pada tahun 1958. Menurut Heider teori atribusi adalah teori yang menjelaskan alasan perilaku seseorang dan orang lain, menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel internal atau eksternal (Heider, 1985). Atribusi merupakan proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengenai sebab atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri yang ditentukan melalui faktor internal dan eksternal. Teori atribusi dijelaskan bahwa alasan perilaku seseorang dan orang lain dapat menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh variabel internal atau eksternal. Dapat dikatakan bahwa hanya melihat dari perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi baik dari luar maupun dalam (Safira *et al*., 2023).

UNMAS DENPASAR

Teori ini juga dapat dikerucutkan sebagai kemampuan pemahaman seseorang dalam melakukan tanggapan terhadap perilaku seseorang yang ada disekitar mereka ataupun lingkungan serta mengetahui alasan mengapa dilakukannya hal tersebut. Pada teori atribusi juga terdapat penjelasan terkait hubungan serta sikap suatu karakter individu, sehingga dengan kita melihat tingkah laku individu tersebut kita dapat memprediksi sifat dan karakter individu

tersebut. Faktor internal serta eksternal juga menjadi faktor utama terbentuknya perilaku individu tersebut (Khim *et al*., 2023).

Faktor internal didefinisikan sebagai faktor yang bersumber dari dalam pribadi masing-masing. Faktor internal biasanya berasal dari keadaan psikologis seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu. Selain itu, faktor eksternalnya yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang auditor. Proses atribusi ini sangat berguna untuk membantu pemahaman akan penyebab perilaku dan merupakan mediator penting bagi reaksi kita terhadap dunia sosial. Oleh karena itu, kaitanya teori atribusi dalam penelitian ini dikarenakan dapat sangat relevan untuk memahami bagaimana auditor dalam organisasi menilai dan mengevaluasi kualitas auditor (Napitupulu, 2021).

Atribusi internal auditor mungkin mengaitkan kualitas audit mereka dengan faktor-faktor internal seperti profesionalisme, tingkat pendidikan, budaya organisasi, etika dan pengalaman auditor. Misalnya, seorang auditor yang sukses mungkin percaya bahwa keberhasilannya disebabkan oleh kemampuan dan usaha pribadinya sehingga dalam menyelesaikan tugasnya semaksimal mungkin dan lebih baik berkat kualitas audit seorang auditor tersebut. Sebaliknya, atribusi external auditor mungkin mengaitkan kualitas auditor mereka dengan faktor-faktor eksternal seperti keberuntungan, kompleksitas tugas, atau dukungan dari kolega. Misalnya, jika audit gagal, auditor mungkin menyalahkan situasi yang sulit atau kurangnya sumber daya sehingga kualitas seorang auditor menjadi keruh atau buruk terhadap hasil tugasnya (Sososutiksno, 2022).

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Auditing

Menurut pendapat Arens (2020) auditing merupakan proses sistematik untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan dalam kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diputuskan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dengan meningkatnya kebutuhan bisnis untuk aktivitas audit, peran auditor semakin dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), menyatakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor adalah sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi. Auditor dapat memberikan wawasan tentang praktik bisnis yang lebih efisien dan efektif. Auditor dapat membuat rekomendasi untuk meningkatkan proses bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian internal. Agar tujuan tersebut tercapai maka kualitas audit seorang auditor dalam menjalankan profesinya harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Kualitas Audit

Pendapatnya IAPI (2017) dalam Purnomo (2020), kualitas audit merupakan sebuah indikator utama yang memungkinkan sebuah audit yang berkualitas dilakukan dengan penuh konsistensi mengacu dengan standar profesi dan ketentuan yang diberlakukan. Tingginya kualitas audit bisa melindungi auditornya dari kewajiban hukum. Kualitas audit ditinjau dari sudut akuntan publik, audit akuntan adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut (Marta 2019) didefinisikan seperti, "*Quality is fitnessfor use or purpose*" yang dapat disimpulkan bahwa kualitas memiliki ciri-ciri yaitu, sesuatu dianggap berkualitas jika sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Fitur dan karakteristik produk atau jasa dapat memenuhi harapan pelanggan baik dari aspek marketing, keahlian, produksi, dan pemeliharaan. Setelah memahami pengertian audit dan kualitas di atas dapat disimpulkan bahwa auditor bisa mencerminkan informasi yang nyata (*actual*) apabila auditor memiliki kemampuan kompentensi dan indepedensi sebagai ukuran kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Menurut Watkins kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Dalam Febrianto dan Widiastuty (2020) mengatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Dinyatakan bahwa kualitas audit diukur dari

akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Dan dipandang bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias serta meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

2.1.4 Profesionalisme

Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Dalam definisi Richard (2020) menjelaskan bahwa profesionalisme dalam usaha apapun berkonotasi status dan kredibilitas. Komunitas ekonomi telah mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi dari auditor eksternal. Harapannya muncul dari apa yang menjadi tradisi keunggulan dalam profesinya. Banyak auditor internal dan manajer mereka telah melakukan upaya signifikan untuk menetapkan dan mempertahankan standar tinggi untuk profesi dan untuk menetapkan audit internal sebaga fungsi manajemen kunci dalam keberhasilan operasi organisasi mereka. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sikap seseorang yang melakukan pekerjaannya secara professional. Seorang auditor yang profesional mampu bekerja tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak untuk mengerjakan tugasnya dan mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan memiliki kepatuhan adalam berperilaku yang lebih tinggi

UNMAS DENPASAR

dibandingkan dengan kebanyakan orang pada umumnya karena adanya label professional. Bagi profesi akuntan publik, merupakan hal yang penting bahwa klien dan pihak-pihak eksternal pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan dalam kualitas audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik. Jika para pengguna jasa tidak memiliki kepercayaan pada para tenaga akuntan publik maka paraprofessional tersebut akan kehilangan kemampuan untuk melayani klien dan juga masyarakat umum secara efektif.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai upaya dalam membina dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi mempengaruhi pola pikir mengenai kualitas audit, menyadari bahwa kualitas audit menjadi salah satu beban terbesar yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Suharto 2022). Pengertian tingkat pendidikan adalah suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh departemen pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Budaya Organisasi

Menurut Indarwati (2022) budaya perusahaan adalah sistem nilai-nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan yang berfungsi sebagai sistem paket, dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk menciptakan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Budaya organisasi akan mempengaruhi kualitas audit seseorang karena budaya organisasi akan menciptakan motivasi bagi para pegawai dalam memberikan kemampuan terbaiknya untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dalam organisasi (Jamaluddin 2019). Budaya organisasi adalah komponen penting untuk meningkatkan kualitas audit karyawan dengan adanya arahan dan pedoman dalam lingkungan kerja. Auditor yang dapat menyesuaikan diri dengan budaya organisasi yang baik akan dapat meningkatkan kualitasnya (Hutasuhut & Reskino, 2020). Budaya organisasi merupakan nilai dan kebiasaan-kebiasaan serta keyakinan yang melekat dalam suatu organisasi sehingga membentuk suatu sikap dan perilaku yang sama dari anggota satu organisasi. Hal ini berarti budaya organisasi sangat berkaitan erat dengan nilai, norma, dan kebiasaan serta keyakinan yang melekat dalam organisasi tertentu dengan pemahaman budaya organisasi yang baik, maka akan membantu seseorang dalam membentuk sikap dan perilaku yang sama untuk melaksanakan kegiatannya dengan lebih baik lagi dan berjalan sesuai yang diharapkan (Tahapary, 2019).

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Etika

Secara umum, etika adalah sekumpulan nilai moral yang hidup di masyarakat. Sitohang dan Siagian (2019) berpendapat bahwa profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatnya profesionalisme profesi auditor. Dalam bidang keilmuan, etika profesi adalah cabang keilmuan yang membahas tentang tingkah laku seseorang agar sesuai dengan nilai dan moral yang hidup pada profesinya. Oleh karenanya, peningkatan etika auditor maka semakin meningkatkan kualitas audit. Untuk mengukur etika auditor menggunakan indikator yang digunakan Prambowo dan Riharjo (2020). Moral dan etika mempunyai fungsi yang sama yaitu memberikan orientasi tentang bagaimana dan ke mana harus melangkah dalam kehidupan seseorang. Profesi akuntan menempatkan perhatian pada kualitas sebagai hal terpenting untuk memastikan profesi auditor dapat memenuhi kewajiban kepada klien (Meidawati & Assidiqi 2019). Etika profesi mencakup standar sikap bagi anggota profesi yang praktis dan realistis, tetapi juga idealis. Tuntutan etika profesi harus di atas undang-undang tetapi di bawah etika standar ideal (absolut) agar etika memiliki arti dan berlaku sebagaimana mestinya.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan proses belajar dan dapat diartikan sebagai tambahan potensi perkembangan perilaku baik dari pendidikan formal atau juga informal, atau bisa sebagai proses yang mengantarkan seseorang menuju pola perilaku yang lebih tinggi. Auditor yang berpengalaman menjadi lebih sensitif

dalam memahami informasi yang relevan terkait dengan keputusan yang mereka coba buat. Dia memiliki lebih banyak informasi dalam ingatannya dan dapat lebih memahami apa yang terjadi. Dari pengalaman ini, seorang akuntan publik bisa belajar untuk menghindari kesalahan yang sama di masa lalu dan meningkattkan kualitas audit akuntan publik di pekerjaan masa depan. Pengalaman mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan memprediksi kesalahan yang bisa saja terjadi dalam laporan keuangan audit, hal ini mempengaruhi keputusan saat ini dan yang akan datang serta meminimalisir angka kesalahan. Pengalaman merupakan proses belajar, peningkatan perkembangan potensi perilaku baik dari pendidikan formal ataupun informal, atau bisa dimaknai dengan proses yang mengantarkan seorang individu kepada pola tindakan yang lebih baik. Belajar juga mencakup berubahnya perilaku yang relatif relevan yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktek (Sardju,2020). Pengalaman bisa memperdalam dan memperluas kemampuan kerja semakin banyak individu yang berpengalaman dalam melaksanakan tugas yang sama, maka semakin terampil dan cepat dia bekerja. Maka bisa disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam mereview laporan yang dapat dilihat dari alokasi, masa kerja, dan banyak jenis perusahaan yang diproses.

UNMAS DENPASAR

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dicantumkan dengan jelas dalam sebuah penelitian agar terhindar dari gelar plagiat dengan menyertakan persamaan dan perbedaan

dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dapat meningkatkan keinginan peneliti untuk mengkaji masalah akibat penelitian terkait, sehingga peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan, hasil yang dicapai oleh penelitian sebelumnya, bagian mana dari penelitian sebelumnya yang belum terselesaikan faktor–faktor pendukung masalah dan tindakan apa yang harus dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain dilakukan oleh:

Pratiwi *et al*. (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali". Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji adjustedR2, uji f, dan uji t), serta analiasis regresi linear berganda. Variable independen yang di gunakan adalah pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor sedangkan variable dependen yang di gunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Pane *et al*. (2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profesionalisme, *Experience*, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap

UNMAS DENPASAR

Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Realibilitas serta uji hipotesis memanfaatkan dorongan SPSS versi 23. Variable independen yang digunakan adalah pengaruh profesionalisme, experience, akuntabilitas dan kompetensi auditor, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwasannya profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara signifikan.

Bernadenta *et al.* (2020) melakukan peneliatan mengenai "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPKP Sumatera Utara". Teknik analasis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variable yang digunakan adalah pengaruh tingkat pendidikan, etika auditor, dan pengalaman auditor sedangkan variable dependen yang digunakan adala kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menyebutkan bahwa variable tingkat pendidikan berpengaruh negatif pada kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Hariyanti *et al.* (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Efikasi Diri, Kemahiran Profesional, Dan Pemahaman Risk Based Internal Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jambi". Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software WarpPLS 7.0. Variable independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, efikasi diri, kemahiran profesional, dan pemahaman risk based internal audit, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pemahaman Risk Based Internal Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sirait (2020, April) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Audit Tenure, Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variable independen yang digunakan adalah pengaruh audit tenure, akuntabilitas dan kompetensi auditor sendangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dewi, & Sumadi (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Sensitivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar". Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regision Analysis* (MRA). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh budaya etis organisasi dan integritas, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian secara empirik menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik daerah Denpasar.

UNMAS DENPASAR

Septayanti *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali". Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linear berganda. Variable independen yang digunakan dalam penelitin ini adalah pengaruh etika auditor, tekanan anggaran waktu, kompetensi dan fee audit, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Fau & Siagian (2021) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)". Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh etika profesi, kompetensi dan integritas auditor, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdadarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dapat ditarik kesimpulan, etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

UNMAS DENPASAR

Putri (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variable independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengalaman auditor dan *time budget pressure*, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Muslim *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit". Adapun teknik pengujian metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastistas, ujiregresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Secara umum persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas. Persamaan pada variabel bebas yaitu variable Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Budaya Organisasi, Etika dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tahun amatan dan variabel bebas yang digunakan serta tempat penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di luar Bali dan di Bali. Tahun amatan pada penelitian ini adalah tahun 2024. Beberapa peneliti terdahulu

UNMAS DENPASAR

menggunakan variabel bebas seperti independensi, kompetensi auditor, fee audit, akuntabilitas dan integritas auditor.

UNMAS DENPASAR